

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 sebanyak 29,59% masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan menggantungkan hidupnya kepada sektor pertanian baik subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan maupun kehutanan. Oleh karena itu, pembangunan pertanian berkelanjutan yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap diharapkan mampu meningkatkan produksi pertanian dengan maksimal yang pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan serta peningkatan produksi pangan.

Tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan masyarakat di sebagian besar wilayah di Indonesia adalah sayuran dan salah satunya komoditas cabai merah (*Capsicum annuum*, L). Wilayah penanaman cabai merah meluas karena berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, cabai merah dapat diusahakan di dataran rendah maupun dataran tinggi, sehingga banyak petani di Indonesia yang membudidayakannya.

Masyarakat Indonesia sebagian besar mengonsumsi produk cabai dalam bentuk cabai segar, cabai kering ataupun olahan lainnya. Sebagai komoditas unggulan nasional dan sumber vitamin C, cabai merah (*Capsicum annuum*, L) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura komoditas

sayur-sayuran yang menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat sebagai bahan utama maupun pelengkap makanan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rostini (2012), sebagai bahan pelengkap makanan, cabai juga mengandung berbagai macam zat-zat gizi yang diperlukan untuk kesehatan manusia. Adapun zat gizi yang terkandung dalam cabai antara lain seperti protein, (*Capsaicin*) lemak, (*Flavenoid*) karbohidrat, (*Esensial*). Selain itu rasa pedasnya juga terdapat pada cabai juga bermanfaat untuk mengatur peredaran darah, memperkuat jantung, nadi, dan syaraf, mencegah flu dan demam, meningkatkan semangat dalam tubuh, serta mencegah penyakit encok dan rematik.

Komoditas cabai sangat potensial untuk dibudidayakan oleh petani baik di dataran tinggi maupun dataran rendah karena adaptasinya yang luas dan mempunyai nilai ekonomi tinggi (Tonny dan Laksmiwati, 2014). Namun demikian tidak selamanya petani cabai mengalami keuntungan, ada kalanya mereka menderita kerugian. Resiko kerugian yang dialami petani terutama disebabkan karena fluktuasi harga. Selain dari sisi harga, kendala utama yang menjadi penyebab kerugian petani cabai adalah produksi cabai yang kurang maksimal. Secara nasional produksi cabai merah yang mengalami penurunan umumnya disebabkan karena penyerapan teknologi budidaya yang dimiliki petani masih kurang dan kondisi cuaca yang kurang mendukung. Upaya meningkatkan produksi cabai merah skala nasional dapat dilakukan dengan cara pengelolaan usaha tani yang baik serta perbaikan teknik budidaya (Prajnanta, 2012).

Desa Kaliajir adalah salah satu desa di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang merupakan sentra produksi cabai karena memiliki potensi wilayah yang kondusif untuk pengembangan tanaman cabai. Untuk mengetahui luas tanam, produksi dan produktivitas cabai di tingkat Kabupaten Banjarnegara tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020 – 2021.

No	Kecamatan	2020			2021		
		Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Mandiraja	10	4,50	45,00	38	1,60	60,90
2.	Purwanegara	1298	7,05	9152,50	1167	4,08	4764,40
3.	Bawang	94	1,80	169,50	174	0,92	160,00
4.	Pagedongan	0	0,00	0,00	11	9,11	100,20
5.	Banjarnegara	1	10,00	10,00	0	0,00	0,00
6.	Sigaluh	0	0,00	0,00	4	2,50	10,00
7.	Madukara	9	7,33	6,60	2	3,25	6,50
8.	Banjarmangu	11	1,91	21,00	0	0,00	0,00
9.	Wanadadi	1	2,80	2,80	9	5,71	51,40
10.	Rakit	14	2,14	30,00	0	0,00	0,00
11.	Punggelan	0	0,00	0,00	1	1,40	1,40
12.	Karangkoobar	46	6,48	298,00	35	6,00	210,00
13.	Pagentan	105	3,59	377,50	624	8,55	5332,10
14.	Pejawaran	545	11,30	6159,80	464	11,24	5215,10
15.	Wanayasa	56	1,87	104,60	102	0,89	90,30
16.	Kalibening	132	4,88	644,00	146	3,84	560,00
17.	Pandanarum	37	1,27	47,10	18	0,94	16,90
	Jumlah	2359		17068,40	2795		16579,70

Sumber : Distankan dan KP Kabupaten Banjarnegara 2020-2021

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Kecamatan Purwanegara merupakan salah satu dari beberapa kecamatan di Kabupaten Banjarnegara yang memiliki potensi produksi cabai merah yang cukup besar. Pada tahun

2020 luas tanam cabai merah di Kecamatan Purwanegara mencapai 1298 Ha, dengan produksi sebesar 9152,5 sehingga dapat dihitung produktivitas rata-rata 7,05 Ton/Ha. Sedangkan pada tahun 2021 luas tanam cabai di Kecamatan Purwanegara mengalami sedikit penurunan yaitu 1167 Ha, dengan produksi sebesar 4.647,4 Ton serta produktivitas rata-rata 4,08 Ton/Ha pada tahun 2021.

Potensi wilayah Desa Kaliajir Kecamatan Purwanegara memiliki keunggulan komparatif yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha tani cabai bagi petani khususnya di wilayah tersebut. Hal tersebut bisa diketahui berdasarkan data luas tanam, produksi dan produktivitas di tiap desa yang ada di Kecamatan Purwanegara pada tahun terakhir seperti yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah di Kecamatan Purwanegara Tahun 2020 - 2021

No	Desa	2020			2021		
		Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Ton / Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Ton / Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kalitengah	136,29	5,86	798,66	140,04	3,13	438,33
2.	Petir	214,17	5,99	1282,88	245,07	3,36	823,44
3.	Kaliajir	266,09	7,65	2064,86	198,39	4,96	984,01
4.	Karanganyar	168,74	6,78	1192,99	151,71	3,63	550,71
5.	Pucungbedug	220,66	7,26	1641,71	186,72	4,54	847,71
6.	Parakan	194,70	7,22	1432,99	163,38	4,62	754,82
7.	Kutawuluh	97,35	7,19	711,63	81,69	4,32	352,90
	Jumlah	1298,00		9152,50	1167,00		4764,42

BPP Kecamatan Purwanegara, 2021

Berdasarkan data luas tanam, produksi dan produktivitas cabai merah tahun 2020 dan 2021 pada Tabel. 2, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan luas tanam, produksi dan produktivitas cabai merah di wilayah Kecamatan

Purwanegara dan Desa Kaliajir khususnya pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan data tahun 2020. Namun secara relatif luas lahan, produksi dan produktivitas cabai merah lebih tinggi jika dibandingkan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Purwanegara, sehingga dapat dikatakan bahwa Desa Kaliajir merupakan salah sentra cabai merah yang memiliki produksi tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Banjarnegara.

Menurunnya produksi cabai merah di Desa Kaliajir Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara selain disebabkan karena serangan OPT pada sebagian lahan pertanaman cabai merah, kendala pemasaran dan harga cabai yang relative rendah serta disebabkan karena ada beberapa petani yang lebih memilih untuk memanen cabai saat masih hijau untuk mengurangi biaya pemeliharaan. Adapun harga cabai merah di tingkat petani yang dipasarkan di sekitar wilayah Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2020 antara Rp 21.000 – Rp 53.000 per kilogram dan pada tahun 2021 antara Rp 9.000 – Rp 33.000 per kilogram. Analisis pendapatan usaha tani dilaksanakan untuk mengetahui gambaran tentang produksi dan harga jual yang akan berpengaruh pada pendapatan petani dalam berusaha tani cabai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, mendorong kami sebagai peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (capsicum annuum L) di Desa Kaliajir Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara*”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan observasi pendahuluan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil petani komoditas cabai merah (*Capsicum annuum*, L) di Desa Kaliajir Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara ?
2. Berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tiap satu musim tanam dari usaha tani komoditas cabai merah (*Capsicum annuum*, L) di Desa Kaliajir, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara ?
3. Berapa jumlah pendapatan yang diperoleh petani tiap satu musim tanam dari usaha tani komoditas cabai merah (*Capsicum annuum*, L) di Desa Kaliajir, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui profil petani komoditas cabai merah (*Capsicum annuum*, L) di Desa Kaliajir, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.
2. Mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tiap satu musim tanam dari usaha tani komoditas cabai merah (*Capsicum annuum*, L) di Desa Kaliajir, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.
3. Mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh petani tiap satu musim tanam dari usaha tani komoditas cabai merah (*Capsicum annuum*, L) di Desa Kaliajir, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian yang kami laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani diharapkan bisa sebagai masukan dalam upaya peningkatan pendapatan usaha tani cabai merah (*Capsicum annuum, L*).
2. Bagi peneliti sebagai sarana pembelajaran untuk menganalisis pendapatan usaha tani cabai merah (*Capsicum annuum, L*).
3. Bagi sesama mahasiswa diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi dan studi tentang analisis pendapatan pada usaha tani cabai merah (*Capsicum annuum, L*).
4. Bagi universitas diharapkan untuk dijadikan sebagai kajian keilmuan yang dapat dikembangkan penelitiannya.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaliajir, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.
2. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis pendapatan pada usaha tani cabai merah di Desa Kaliajir Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.
3. Responden penelitian ini adalah petani cabai merah yang menanam secara monokultur di Desa Kaliajir Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.
4. Penelitian dilaksanakan pada musim tanam cabai merah tahun 2021-2022 yaitu pada musim penghujan antara bulan Oktober 2021 – Maret 2022.